



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3792-3804

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Wacana Kritis Model *Teun A. Van Dijk* Pada Teks Berita Liputan6.com mengenai Aturan Tilang 2025, STNK Mati 2 Tahun Langsung Disita

Ramdan Gumilar^{1✉}, Agus Hamdani²

Institut Pendidikan Indonesia Garut

Email: ramdangumilar1982@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek tekstual dalam analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk terkait dengan peraturan tilang 2025, yang menyatakan bahwa STNK yang mati selama 2 tahun langsung disita, sebagaimana dipublikasikan di situs liputan6.com pada 17 Maret 2025. Penelitian ini mengacu pada teori Teun A. Van Dijk yang menjelaskan bahwa pesan dalam teks terdiri dari tiga dimensi, yaitu suprastruktur, makrostruktur, dan mikrostruktur. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui analisis berita yang terdapat di liputan6.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur wacana dalam teks terorganisir dengan baik, penggunaan strategi keterlibatan efektif, serta penyajian informasi yang terstruktur jelas secara mikro, yang kesemuanya mendukung keberhasilan teks berita dalam menyampaikan pesan secara efektif. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mengungkapkan dimensi teks dari berita tentang aturan tilang 2025 yang diterbitkan di liputan6.com.

Kata Kunci: *Analisis Wacana Kritis, Aturan Tilang 2025, Teun A Van Dijk*

Abstract

This study aims to examine the textual aspects in the analysis of critical discourse according to Teun A. Van Dijk related to the 2025 ticketing regulation, which states that STNK that has been dead for 2 years is immediately confiscated, as published on the liputan6.com website on March 17, 2025. This research refers to the theory of Teun A. Van Dijk who explains that the message in the text consists of three dimensions, namely superstructure, macrostructure, and microstructure. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection through the analysis of news contained in liputan6.com. The results show that the discourse structure in the text is well organized, the use of effective engagement strategies, and the presentation of clearly structured information in a micro-way, all of which support the success of news texts in conveying messages effectively. Using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis approach, this study successfully identified and revealed the text dimension of the news about the 2025 ticketing rules published in liputan6.com.

Keywords: Critical Discourse Analysis, 2025 Ticket Rules, Teun A Van Dijk

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menjadikan media daring sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat karena kemudahan akses dan efisiensinya (Susilawati, 2022). Salah satu media daring terkemuka di Indonesia adalah *Liputan6.com*, yang diluncurkan pada 24 Agustus 2000 oleh PT Creative Media Karya, anak perusahaan Elang Mahkota Teknologi. Platform ini menyediakan berbagai jenis berita yang mencakup topik-topik seperti politik, ekonomi, gaya hidup, olahraga, hingga kuliner. Keberadaan *Liputan6.com* sebagai portal berita digital menunjukkan pentingnya media daring dalam menyajikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi masyarakat.

Sebagai media berbasis teks, baik dalam bentuk cetak maupun digital, keberlanjutan dan keterpaduan antarbagian dalam teks berita sangat penting agar makna informasi tersampaikan secara utuh. Dalam hal ini, teks dipahami sebagai representasi bahasa tulis, sedangkan wacana merujuk pada penggunaan bahasa dalam bentuk lisan (Oetomo dalam Amalia, 2022). Wacana mencakup aspek-aspek linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang secara keseluruhan mendukung efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat serta kejelasan dalam penyusunan kalimat menjadi aspek penting dalam penyampaian berita (Wahdah, 2018).

Wacana sebagai satuan bahasa yang utuh memuat ide, konsep, dan gagasan yang dapat dipahami baik oleh pembaca maupun pendengar. Dalam konteks wacana tertulis, penyampaian informasi tidak disertai dengan ekspresi atau intonasi dari penulis, sehingga struktur dan penyajiannya harus benar-benar diperhatikan. Dalam proses ini, nilai-nilai,

kepentingan, serta ideologi media turut membentuk bagaimana sebuah teks berita disusun. Melalui pendekatan analisis wacana, pembaca dapat menggali lebih dalam mengenai makna yang terkandung di balik teks dan memahami konteks sosial yang melatarbelakanginya, sehingga dapat menghindari bias atau kesalahan interpretasi terhadap isi berita.

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengungkap makna dalam teks, dengan mempertimbangkan keterkaitan antara bahasa, kekuasaan, dan struktur sosial (Darma, 2009:49). Analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami wacana secara mendalam (Brown & Yule, 1984), tetapi juga untuk mendeskripsikan relasi antara bahasa dan ideologi (Eriyanto, 2009). Analisis wacana kritis dapat diterapkan pada bentuk bahasa lisan maupun tulisan, serta mempertimbangkan aspek sosial yang memengaruhi teks (Syafriyana, 2022). Dalam hal ini, bahasa dipandang dari tiga perspektif: sebagai sarana menggambarkan realitas, sebagai alat dalam hubungan sosial, dan sebagai medium untuk menyusun strategi wacana (Eriyanto, 2006).

Salah satu model analisis yang banyak digunakan dalam kajian wacana adalah model analisis wacana kritis dari Teun A. van Dijk. Van Dijk membagi struktur wacana ke dalam tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Van Dijk, 1997). Pada dimensi teks, analisis melibatkan struktur makro (tema utama teks), suprastruktur (pola penyusunan teks), dan struktur mikro (pemilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa). Van Dijk juga menekankan bahwa struktur wacana tidak dapat dipisahkan dari struktur sosial dan dominasi kelompok tertentu yang mungkin berpengaruh dalam proses produksi teks. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk melihat lebih jauh bagaimana teks diproduksi dan bagaimana makna dibentuk melalui kekuatan sosial.

Model analisis Van Dijk ini telah digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya untuk menganalisis teks berita daring. Penelitian oleh Syafriyana, Syairal, dan M. Surip (2022) berjudul *"Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Teks Berita Detik.com dan Kompas.com Tentang Padatnya Arus Mudik Idul Fitri 1443 H"* menganalisis struktur berita terkait larangan mudik. Sementara itu, Julaeha, Suherman, dan Julianto (2021) dalam penelitiannya *"Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk terhadap Teks Berita Daring CNN Indonesia"* mengkaji struktur makro dan mikro pada berita Pilkada Serentak 2020. Penelitian lainnya oleh Sunarti Juwita Pakpahan dkk. (2024), yang berjudul *"Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Teks Berita Liputan6.com"*, membahas tentang wacana perubahan seragam sekolah oleh Kemendikbudristek. Penelitian-penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pendekatan Van Dijk efektif dalam mengungkap ideologi dan kepentingan yang tersembunyi dalam teks berita daring.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan model Van Dijk, khususnya pada dimensi struktur teks. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek wacana dan fokus analisisnya. Penelitian ini mengkaji teks berita yang berjudul "*Aturan Tilang 2025, STNK Mati 2 Tahun Langsung Disita? Simak Faktanya*" yang dimuat dalam *Liputan6.com*. Berita seperti ini tidak jarang mengandung narasi yang berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, baik dari sisi lembaga penyampai maupun media itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks secara kritis melalui struktur makro, suprastruktur, dan struktur mikro guna mengungkap makna serta kecenderungan ideologis yang tersembunyi dalam teks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penerapan model analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk, yang berfokus pada dimensi teks. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang ada. Pendekatan ini menekankan pada aspek kualitas, nilai, atau makna yang tersembunyi dalam suatu fakta, yang hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata (Gunawan, 2016, hal. 82). Dalam metode deskriptif kualitatif, data bahasa tidak dimodifikasi selama analisis, sehingga peneliti harus menguraikan dan memberikan penjelasan terhadap data yang ada (Sudaryanto dalam Prihartono dan Suharyo, 2022).

Sumber data penelitian ini berasal dari situs berita daring Liputan6.com yang membahas peraturan tilang 2025, yang menyebutkan bahwa STNK yang mati selama dua tahun akan langsung disita, dengan perspektif Teun A. Van Dijk. Selain Liputan6.com, sumber data lainnya meliputi media dan surat kabar yang relevan. Pemilihan topik ini didasari oleh banyaknya hal yang masih dapat dikaji lebih dalam. Artikel yang dianalisis diterbitkan pada 17 Maret 2025 di bagian Cek Fakta situs Liputan6.com (Hanz Jimenez Salim, 2025, Liputan6). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi teks berita yang sah, yang kemudian dianalisis dengan tiga tahapan, yaitu analisis struktur makro, struktur analisis, dan analisis struktur mikro. Data yang ditemukan dalam wacana berita, termasuk tuturan dan dialog di Liputan6.com, digunakan sebagai bukti dalam penelitian ini.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data. Pendekatan analisis wacana menurut Teun Van Dijk ini mengkaji fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Eriyanto, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks berita dan media online disusun untuk menyampaikan informasi terbaru kepada masyarakat. Media berita menjadi saluran yang paling efisien dalam menyebarkan informasi yang penting kepada publik. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang disampaikan melalui individu, organisasi, atau lembaga pemerintah, sesuai dengan kebutuhan audiens. Sumber berita yang digunakan adalah: <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5965068/aturan-tilang-2025-stnk-mati-2-tahun-langsung-disita-simak-faktanya>

1. Dimensi Teks:

a. Struktur Makro

Tematik atau topik merupakan struktur makro dari suatu wacana (Van Dijk: 1997). Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum, gagasan inti, atau hal pokok dari suatu teks. Struktur makro terdiri dari unsur tematik yang menguraikan topik laporan Klarifikasi Korlantas Polri mengenai aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita.

1) Bagian awal teks merupakan bagian berita yang mengenalkan topik utama.

Dalam teks berita bagian awal teks yaitu: klaim kabar di media sosial mengenai aturan tilang terbaru yang akan berlaku mulai April 2025. Kabar tersebut menyebutkan bahwa kendaraan dengan STNK mati selama dua tahun akan langsung disita dan datanya dihapus dari sistem registrasi.

2) Isi merupakan bagian utama teks berisi penelusuran fakta.

Dari berita yaitu klarifikasi klaim tersebut, termasuk pernyataan resmi dari Korlantas Polri yang membantah kabar yang menyebutkan dalam aturan tilang terbaru bahwa polisi bisa langsung menyita kendaraan milik masyarakat.

3) Kesimpulan merupakan bagian akhir memberikan kesimpulan.

Dalam teks berita menyimpulkan bahwa klaim tersebut tidak benar berdasarkan penelusuran fakta yang dilakukan.

b. Superstruktur

Superstruktur atau skematik berfungsi untuk menggambarkan bentuk umum teks wacana (Van Dijk: 1997). Skematik yang dimaksud merupakan strategi penutur untuk menekankan atau menonjolkan bagian yang ingin diungkapkan serta bagian yang ingin disembunyikan.

- 1) Orientasi merupakan bagian pengantar yang memberikan konteks tentang klaim Aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita.



Gambar 1. Cuplikan Video Tiktok

Gambar diatas merupakan, hasil cuplikan dari video tiktok yang diunggah disalah satu akun facebook yang memperlihatkan video pemberitaan data STNK mati 2 tahun dihapus kendaraan bisa disita ini dasar aturannya (13/3/2025). Melalui unggahan video tersebut terdapat kutipan "STNK mati 2 tahun kendaraan bisa disita?"

- 2) Komplikasi. Komplikasi muncul dengan adanya klaim tersebut yang memicu penelusuran fakta untuk mengkonfirmasi kebenarannya. Melalui unggahan video tersebut, terdapat beberapa melontarkan komen seperti:

"Berarti gk dah ke sorum lgi kalau mau cri motor atau mobil caranya ke kantor polisi aj abeh saingan sorum ne"

- 3) Resolusi: Resolusi terjadi ketika Korlantas Polri membantah klaim tersebut dan memberikan klarifikasi bahwa tidak ada aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita. Cek Fakta Liputan6.com menelusuri klaim aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita, dalam artikel berjudul "aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita? simak faktanya" yang dimuat disitus Liputan6.com, pada 17 Maret 2025. Dalam artikel situs Liputan6.com, Korlantas Polri membantah adanya aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita dan datanya dihapus dari sistem registrasi.

"Menanggapi pemberitaan yang beredar mengenai aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita dan datanya dihapus dari sistem registrasi, kami sampaikan jika hal tersebut tidak benar," ujar pernyataan yang dilansir dari *Antara*, Senin (17/3/2025).

c. Struktur Mikro

- 1) Paragraf Pembuka, merupakan paragraf pertama mengenalkan topik utama dan menciptakan minat pembaca terhadap isu yang dibahas.

Adapun paragraf pembuka dalam berita:

"Liputan6.com, Jakarta-Cek Fakta Liputan6.com mendapati klaim beredar kabar di media sosial mengenai [aturan tilang](#) terbaru yang akan berlaku mulai April 2025. Kabar tersebut menyebutkan bahwa kendaraan dengan STNK mati selama dua tahun akan langsung disita dan datanya dihapus dari sistem registrasi.

Unggahan klaim kabar data STNK mati 2 tahun dihapus kendaraan bisa disita, ini aturannya berupa video yang menampilkan pemberitaan data STNK mati 2 tahun dihapus kendaraan bisa disita ini dasar aturannya.

- 2) Paragraf Penjelasan, merupakan paragraf berikutnya yang memberikan penjelasan tentang penelusuran fakta yang dilakukan.

Adapun kutipan dari pernyataan resmi Korlantas Polri yang merupakan paragraf penjas.

Cek Fakta Liputan6.com menelusuri klaim STNK mati 2 tahun kendaraan langsung disita, dalam artikel berjudul "Aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita? simak faktanya" yang dimuat situs Liputan6.com, pada 17 Maret 2025.

Dalam artikel situs Liputan6.com, Korlantas Polri membantah aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita.

"Menanggapi pemberitaan yang beredar mengenai aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita, kami sampaikan jika hal tersebut tidak benar," ujar pernyataan yang dilansir dari *Antara*, Senin (17/3/2025).

[Korlantas Polri](#), membantah kabar yang menyebutkan dalam aturan tilang terbaru bahwa polisi bisa langsung menyita kendaraan milik masyarakat. Terkait kabar tersebut, mengatakan bahwa STNK memang harus disahkan setiap tahun. Namun, jika tertangkap petugas dan STNK belum disahkan, pengendara tetap ditilang, tapi kendaraan tidak disita. Ia juga menambahkan, jika STNK mati dan belum disahkan selama dua tahun, data kendaraan tidak akan dihapus kecuali atas permintaan pemilik. "Semua aturan ini sudah diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan," ujarnya.

2. Struktur Wacana:

Dalam teks berita tersebut, struktur wacana dapat dilihat dari bagaimana informasi disusun secara sistematis. Dimulai dari pengantar yang memberi konteks tentang klaim beredar kabar di media sosial mengenai [aturan tilang](#) terbaru yang akan berlaku mulai April 2025. Kabar tersebut menyebutkan bahwa kendaraan dengan STNK mati selama dua tahun

akan langsung disita dan datanya dihapus dari sistem registrasi, diikuti dengan penelusuran fakta yang memberikan klarifikasi dari [Korlantas Polri](#) tentang aturan tersebut. Kesimpulan disajikan secara ringkas untuk mengonfirmasi bahwa klaim tersebut tidak benar.

Dalam berita tersebut yang menjadi struktur wacana yaitu:

a. Pengantar:

Liputan6.com menemukan klaim beredar kabar di media sosial mengenai [aturan tilang](#) terbaru yang akan berlaku mulai April 2025. Kabar tersebut menyebutkan bahwa kendaraan dengan STNK mati selama dua tahun akan langsung disita dan datanya dihapus dari sistem registrasi.

b. Deskripsi Klaim:

Video yang menampilkan pemberitaan data STNK mati 2 tahun dihapus kendaraan bisa disita ini dasar aturannya.

c. Penelusuran Fakta:

- 1) Liputan6.com melakukan penelusuran fakta dan menemukan artikel yang membantah klaim tersebut.
- 2) [Korlantas Polri](#) membantah adanya [aturan tilang](#) terbaru yang akan berlaku mulai April 2025, bahwa kendaraan dengan STNK mati selama dua tahun akan langsung disita dan datanya dihapus dari sistem registrasi.
- 3) Mengutip pernyataan dilansir dari *Antara*, Senin (17/3/2025). dan menjelaskan bahwa aturan ini sudah diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- 4) Penjelasan terkait aturan penyitaan kendaraan bermotor diatur dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor Di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.

d. Kesimpulan:

Klaim beredar kabar di media sosial mengenai [aturan tilang](#) terbaru yang akan berlaku mulai April 2025. Kabar tersebut menyebutkan bahwa kendaraan dengan STNK mati selama dua tahun akan langsung disita dan datanya dihapus dari sistem registrasi telah diklarifikasi oleh [Korlantas Polri](#), yang menegaskan tidak ada aturan tersebut.

3. Sintaksis dan Kosakata:

Penggunaan sintaksis dan kosakata dalam teks berita tersebut mengikuti standar jurnanisme yang jelas dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan bersifat formal dan netral, memungkinkan pembaca untuk memahami informasi dengan baik.

Berikut adalah kutipan sintaksis dan kosakata yang digunakan dalam teks tersebut:

a. Sintaksis:

Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur, urutan, dan hubungan antara unit bahasa seperti kata, frasa, klausa dan kalimat dalam pembentukan makna. Beberapa contoh penggunaan sintaksis dalam berita tersebut:

1) Penggunaan kalimat tanya:

"STNK mati 2 tahun kendaraan bisa disita?"

2) Kalimat langsung yang mengutip keterangan dari video:

"Berarti gk dah ke sorum lgi kalau mau cri motor atau mobil caranya ke kantor polisi aj abeh saingan sorum ne"

3) Pernyataan dan penjelasan dari pihak berwenang:

"[Korlantas Polri](#) membantah adanya aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita dan datanya dihapus dari sistem registrasi."

b. Kosa kata:

Kosa kata yang dimaksud dalam berita tersebut mencakup istilah-istilah yang berhubungan dengan pendidikan, pemberitaan, dan administrasi pemerintahan. Contohnya:

1) Kosa kata terkait lalu lintas:

Kendaraan bermotor, ETLE, pemeriksaan kendaraan, laik jalan, SIM.

2) Kosa kata terkait hukum:

Tilang, pelanggaran lalu lintas, sanksi, data kendaraan.

3) Kosa kata terkait pemberitaan:

Liputan, liputan6.com, berita, beredar, dilansir.

4) Kosa kata terkait administrasi pemerintahan:

Korlantas Polri, Brigjen, direktorat, penyitaan, denda, registrasi, STNK, tilang, data, undang-undang, peraturan pemerintah, sita, penyitaan, blokir.

4. Strategi Keterlibatan dan Perspektif:

Teks berita tersebut menggunakan strategi keterlibatan dengan menyertakan kutipan langsung dari pernyataan [Korlantas Polri](#). Hal ini memberikan otoritas dan kejelasan pada informasi yang disampaikan. Perspektif yang diambil dalam teks berita adalah memaparkan fakta-fakta yang ada dan mengonfirmasi kebenaran atau kebenaran klaim yang disampaikan.

Strategi keterlibatan dan perspektif yang digunakan dalam berita tersebut adalah melalui:

- a. Unggahan Media Sosial: Mengutip unggahan salah satu akun Facebook yang memicu perbincangan dan pertanyaan kepada pembaca, "STNK mati 2 tahun kendaraan bisa disita?" Ini melibatkan pembaca untuk berpikir dan memberikan pendapat mereka terhadap klaim yang disajikan.
- b. Penelusuran Fakta dan Klarifikasi: Melibatkan pembaca dengan memberikan penjelasan yang mendalam dari pihak berwenang, dalam hal ini [Korlantas Polri](#), untuk mengklarifikasi klaim yang disampaikan dalam berita.
- c. Referensi Aturan Resmi: Menyertakan pasal-pasal dan aturan yang menjadi landasan hukum dalam kasus ini, seperti Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor Di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, untuk memberikan perspektif yang lebih terperinci tentang ketentuan penyitaan kendaraan bermotor.

5. Strategi Kredibilitas dan Otoritas:

Teks berita ini menggunakan strategi kredibilitas dan otoritas dengan mengutip pernyataan dari [Korlantas Polri](#), serta mengacu pada aturan dan regulasi yang berlaku (Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor Di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan). Hal ini memperkuat keabsahan informasi yang disampaikan dan menegaskan bahwa klaim aturan tilang 2025, STNK mati 2 tahun langsung disita tersebut tidak didasarkan pada fakta.

Strategi kredibilitas dan otoritas yang digunakan dalam berita tersebut adalah:

- a. Penyebutan Sumber Berita: Mengutip sumber berita yang dikenal dan dapat dipercaya, seperti Liputan6.com, untuk memberikan legitimasi terhadap informasi yang disampaikan.

- b. Kutipan dari Pihak Berwenang: Menyertakan pernyataan dan klarifikasi langsung dari pihak berwenang, dalam hal ini [Korlantas Polri](#), untuk memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan dan menegaskan kebenaran dipermasalahkan.
- c. Referensi Aturan Resmi: Mengacu pada peraturan resmi, seperti Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor Di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, untuk memberikan dasar hukum dan otoritas yang kuat dalam pembahasan tentang ketentuan penyitaan kendaraan bermotor.

Dengan demikian, analisis yang dilakukan menggunakan model Teun A. Van Dijk mengungkapkan bahwa teks berita tersebut memenuhi kriteria keberimbangan, kejelasan, dan akurasi informasi, serta menerapkan strategi komunikasi yang efisien untuk menyampaikan pesan yang jelas dan dapat dipercaya kepada pembaca.

SIMPULAN

Analisis wacana kritis adalah suatu proses yang bertujuan untuk menjelaskan teks atau realitas sosial yang sedang dianalisis, baik oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dalam memperoleh apa yang diinginkan. Menurut Teun A. van Dijk, terdapat tiga dimensi struktural dalam analisis wacana, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Van Dijk, 1997). Dimensi pertama yang dianalisis adalah struktur tekstual, yang dimulai dengan identifikasi topik dan dilanjutkan dengan struktur makro, yaitu pemahaman umum yang mencakup pokok bahasan atau tema yang ada dalam wacana tersebut. Selanjutnya, ada superstruktur, yaitu kaitan wacana dengan skema teks yang dianalisis, dan struktur mikro, yang berfokus pada makna yang terkandung dalam susunan kata, kalimat, parafrase, dan elemen teks lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis wacana kritis, ditemukan bahwa teks berita berhasil menjelaskan dan mengklarifikasi klaim mengenai aturan tilang 2025, di mana STNK yang mati selama dua tahun langsung disita. Proses verifikasi fakta yang dilakukan oleh Korlantas Polri memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca. Dengan struktur wacana yang terorganisir dengan baik, penggunaan strategi keterlibatan yang tepat, serta penyajian informasi secara mikro yang jelas, teks berita ini berhasil menyampaikan pesan dengan efektif. Sebagai hasilnya, pembaca dapat memahami bahwa klaim tersebut tidak benar dan bahwa tidak ada aturan tilang 2025 yang menyatakan STNK mati dua tahun langsung

disita.

Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis menurut model Teun A. Van Dijk, penelitian ini berhasil mengungkap berbagai dimensi teks dari berita tentang klaim aturan tilang 2025, STNK mati dua tahun langsung disita yang dimuat di liputan6.com. Penelitian ini menekankan pentingnya tidak hanya memahami informasi yang disampaikan oleh teks berita, tetapi juga ideologi yang terkandung dalam tulisan wartawan serta fenomena sosial yang tercermin dalam teks tersebut. Metode penelitian deskriptif kualitatif diterapkan dengan fokus pada analisis struktur teks berita. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teks berita diproduksi dan mempengaruhi masyarakat melalui pendekatan analisis wacana kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Y. A. 2009. Analisis wacana kritis. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. 2009. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media (N.HUDA(ed; VII). LkiS.
- Eriyanto. 2006. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.
- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Julaeha, A. I., Suherman, E., Julianto, C. D. (2021). Analisis wacana kritis model "Teun a van Dijk" terhadap teks wacana berita daring cnn indonesia. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah.
- Prihartono, R. ,& Suharyo. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam "#DebatKeren Papua–Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono" (Kajian Analisis Wacana Kritis). Wicara.
- Pakpahan S. J. dkk, (2024) Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Liputan6.com <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/article/view/69162> diakses pada 21 Maret 2025
- Ratnaningsih, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ritonga, S., Syairal ,F ., & M. Surip. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Detik.Com Dan Kompas.Com Tentang Padatnya Arus Mudik Idul Fitri 1443 H Tahun 2022. Asas : Jurnal Sastra, Doi: 2301-5896 /2580-894X.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susiawati, L., Angko, W., Dadan, M. (2022). Studi Tekstologi pada Wacana Kritis Teun A.

Van Dijk dan Robert Hodge. Jurnal Basicedu, Doi: 2580-3735 /2580-1147.

Salim H. J, 2025. Liputan6. Cek Fakta: Aturan Tilang 2025, STNK Mati 2 Tahun Langsung disita? Simak faktanya. <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5965068/aturan-tilang-2025-stnk-mati-2-tahun-langsung-disita-simak-faktanya> diakses pada 22 Maret 2025.